

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan di Indonesia saat ini menghadapi persaingan yang sangat ketat baik dari perusahaan jasa maupun industri. Salah satu alasan terjadinya persaingan ini adalah karena perusahaan bersaing satu sama lain dengan sangat cepat. Munculnya pesaing baru yang berpotensi mengembangkan produk yang beragam dan berkualitas. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih memperhatikan aktivitasnya agar dapat mengoperasikan seefisien mungkin. Selain itu, perusahaan perlu mengetahui, memantau, dan mengambil keputusan untuk mengelola guna memenuhi kebutuhan informasi internal dan eksternal. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi dibangun untuk memenuhi kebutuhan informasi. bermanfaat bagi dunia usaha (Mulyadi, 2016).

Sistem Informasi Akuntansi merupakan salah satu jenis sistem informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam menangani kegiatan operasional sehari – hari, dengan mengelola data keuangan untuk menghasilkan informasi akuntansi serta informasi lainnya mengenai proses bisnis perusahaan yang diperlukan oleh manajemen dan pihak – pihak terkait sehubungan dengan pengambilan keputusan dan kebijakan lainnya

Menurut Widjajanto mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah,

menganalisa dan komunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor dan kreditor) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen).

Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi perusahaan dapat meningkatkan keunggulan bersaing sehingga tingkat profitabilitas perusahaan naik. Ada berbagai macam sistem informasi akuntansi yaitu meliputi sistem informasi persediaan, sistem informasi pengeluaran kas, sistem informasi penjualan, sistem informasi penerimaan kas dan lainnya.

Penerimaan Kas merupakan sistem pencatatan yang dirancang dalam melaksanakan kegiatan penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai atau pelunasan piutang, (Apriani, 2019). Penerimaan Kas perusahaan bersumber dari konsumen, yaitu dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan. Pada saat pembentukan dana perusahaan, sumber keuangan yaitu berasal dari Pendapatan dan Pinjaman/Utang. Menurut (Mulyadi, 2013) Penerimaan kas adalah kas yang diterima Perusahaan baik yang berupa tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan yang menambah kas perusahaan.

Adapun Pengeluaran Kas secara umum didefinisikan sebagai organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun uang tunai untuk mempermudah setiap pembiayaan pengelola perusahaan. Menurut (Romney & Steinbart, 2016), menyebutkan bahwa pengeluaran kas adalah serangkaian aktivitas bisnis operasi pemrosesan informasi

terkait secara terus menerus, yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa. Karena hal tersebut pencatatan pengeluaran kas sangat diperlukan, untuk melihat beberapa kas yang digunakan untuk pengeluaran atau kebutuhan pada perusahaan. Penerimaan dan Pengeluaran Kas merupakan suatu hal yang memerlukan penanganan khusus terutama dalam administrasinya.

Kas merupakan objek yang paling sering diselewengkan, dicuri dan digelapkan karena kas merupakan asset yang paling liquid dan bentuknya kecil. Kas juga merupakan objek yang mudah dipindah tangankan. Selain adanya penyelewengan terhadap kas, sering pula timbul kerugian yang diakibatkan penggunaan kas yang tidak efektif serta adanya pengeluaran-pengeluaran yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan oleh koperasi sehingga membuat penggunaan kas tidak berjalan dengan efektif.

Menurut Mulyadi (2016) Semakin efisien penerimaan dan pengeluaran kas diterapkan, semakin minim peluang terjadinya penipuan dan penggelapan karena pengawasan dan pelacakan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Sedangkan Menurut Mulyadi (2016) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi pengeluaran kas relevan dengan pembayaran atau pengeluaran dana tunai untuk tujuan operasi atau kegiatan bisnis lainnya.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992, “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip – prinsip koperasi sekaligus sebagai Gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas

kekeluargaan”. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 4, koperasi mempunyai peran dan fungsi untuk mengembangkan dan membangun potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan Masyarakat pada umumnya. Koperasi merupakan organisasi yang bercirikan anggota.

Pada unit Kopelmart Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar pemegang kas hanya dipegang oleh pimpinan divisi, seharusnya ada pemisahaan fungsi tugas pada setiap unit usaha. Keadaan tersebut bisa menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam pencatatan dan penyimpanan informasi yang kurang tepat. Dan juga Hasil penjualan dari kopelmart tidak disetor ke bank. Keadaan tersebut bisa menjadi penyebab terjadinya penyelewengan, hal ini juga belum sesuai teori yang ada karena prosedur dokumen tersebut merupakan dokumen pendukung didalam proses penjualan tunai dan penerimaan kas. Menurut Mulyadi (2013) berpendapat bahwa dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dan penjualan tunai meliputi: faktur Penjualan tunai, pita register, dan bukti setor bank. Berikut realisasi pada unit KopelMart Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar:

Tabel 1.1 Realisasi Unit Kopelmart Tahun 2018 – 2022

Tahun	Penerimaan	Pengeluaran	Target Pendapatan
2018	Rp. 20.234.456	Rp. 43.786.320	Rp. 27.920.250
2019	Rp. 45.957.322	Rp. 17.688.413	Rp. 25.459.000
2020	Rp. 18.794.873	Rp. 3.801.000	Rp. 28.012.500
2021	Rp. 24.834.554	Rp. 8.843.065	Rp. 25.673.600
2022	Rp. 33.848.710	Rp. 5.321.013	Rp. 29.011.929

Sumber : Laporan buku RAT Unit Kopelmart

Gambar 1.1 Pencatatan Yang Keliru Unit Kopelmart

Sumber : Data harian Unit Kopelmart

Fenomena yang terjadi di Unit Kopelmart Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar dapat dilihat dari tabel diatas bahwa target pendapatan terealisasi cukup baik meskipun ditahun 2020 kurang mencapai target pendapatan dan penurunan cukup drastis dari tahun 2019 ke tahun 2020, dan proses alur kegiatan dimulai dari penerimaan, pengeluaran kas masih kurang baik. Pada gambar diatas menunjukkan bahwa persediaan barang diatas masih tersedia namun pada saat di scan pencatatan stok menunjukkan produk tersebut tidak tersedia ini mengakibatkan kekeliruan yang dilakukan oleh para pihak yang bersangkutan.

Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar Kota Bandung merupakan salah satu koperasi karyawan yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta No. 711a, Kb. Kangkong, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung dengan nomor Badan Hukum 6960/BH/DK-10/1. Dari segi keanggotaan, Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar memiliki jumlah anggota yang relatif banyak. Anggota koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar terdiri dari Pegawai tetap perum Bulog, Pensiunan Pegawai Perum Bulog dan Karyawan Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar. Salah satu jenis usaha yang dijalankan pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar adalah unit Koperasi Kopelmart. Unit Koperasi kopelmart ditunjuk sebagai unit usaha pelayanan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi bagi anggota koperasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Zulpi (2020) yang berjudul Audit Operasional Terhadap Pengendalian Internal Atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT Tria Dipa Medika menyebutkan bahwa pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas pada bagian akuntansi hanya mengandalkan data dari Salinan buku

kas masuk bendahara saja, Dimana data tersebut tidak dapat diperbandingan dengan data dari kasir.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik maka akan mencerminkan pengendalian yang baik pula. Maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti mengenai “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran kas (Studi kasus Unit Kopelmart Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai yang sudah dijelaskan sebelumnya pada latar belakang penelitian, maka dapat diketahui identifikasi masalah pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada unit Kopelmart pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
2. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada unit Kopelmart pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisa data dan informasi serta mendeskripsikan Sistem Akuntansi Kas pada Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada unit Kopelmart Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.
2. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada unit Kopelmart Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat mempunyai kegunaan, baik aspek praktis maupun aspek teoritis yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan permasalahan yang sama.

1.4.1 Aspek Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu dan pengetahuan khususnya dalam bidang Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dan diharapkan hasil penelitian ini dapat membuka wawasan maupun kemungkinan untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang topik yang serupa.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi koperasi
 - a. Sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan selanjutnya.
 - b. Sebagai masukan untuk pengembangan terkait Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Kopelmart Koperasi Konsumen Bulog Divre Jabar.

2. Bagi Masyarakat luas

Diharapkan hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian yang relevan bagi masyarakat luas, khususnya bagi masyarakat akademik.

